

Manuskrip Innatus solihatin

by Innatus Solihatin

Submission date: 24-Sep-2021 08:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1656043526

File name: 17142010065-2021-cek_plagiat_-_innatus_solihatin.pdf (390.54K)

Word count: 4175

Character count: 25907

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONTROVERSI CORONAVAC DI
MASYARAKAT DESA JADDIH**

(Studi Di Wilayah Dusun Jaddih Utara 1 ² Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh :

INNATUS SOLIHATIN
NIM. 17142010065

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONTROVERSI CORONAVAC DI
MASYARAKAT DESA JADDIH**

(Studi Di Wilayah Dusun Jaddih Utara 1 ² Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

Oleh :

INNATUS SOLIHATIN
NIM. 17142010065

Telah disetujui pada tanggal :

Pembimbing

Mufarika, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIDN. 0718018501

**THE FACTORS THAT INFLUENCE THE CORONAVAC CONTROVERSY
IN THE JADDIH VILLAGE COMMUNITY**

(Study at Dusun Jaddih Utara 1 Bangkalan Regency)

Innatus Solihatin, Mufarika, S.Kep., Ns., M.Kep.

ABSTRACT

COVID-19 vaccine is a vaccine that will be used to treat the 2019 coronavirus disease. The results of the preliminary study based on interviews with 10 people, it was found that 6 people refused to be vaccinated for various reasons, one of which was not knowing what ingredients were in the vaccine and 4 people agreeing to be vaccinated because according to them, it could prevent COVID-19 and make the body immune to disease. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the coronavac controversy in the Jaddih village community.

This study used a cross-sectional design. The independent variables were knowledge, religious beliefs, education, and social environment, while the dependent variable was a coronavac controversy. The research population was 231 and the sample was 145 respondents using the Simple Random Sampling technique. The research instrument used a questionnaire with the Lambda test.

The results of this study based on the Lambda statistical test to get the results of knowledge $p\text{-value: } 0.000 < \alpha: 0.05$ religious belief $p\text{-value: } 0.001 < \alpha: 0.05$ education $p\text{-value: } 0.021 < \alpha: 0.05$ social environment $p\text{-value: } 0,00 < \alpha: 0.05$ so H_a was accepted, meaning that there was a relationship between knowledge, religious beliefs, education and social environment with the coronavac controversy in the Jaddih village community.

The results of this study are expected to be used as information or reference material in conducting further research. The community can increase insight and information about the factors that influence the coronavac controversy in the Jaddih Village community. so that people who have been vaccinated invite other people to vaccinate to minimize the incidence of COVID-19 in Indonesia. It is hoped that this research can be a reference for the village in guiding the community so that they want to be vaccinated against COVID-19.

**Keywords : Knowledge, religious beliefs, education, social environment,
coronavac controversy**

Latar belakang masalah

Virus SARSCoV2 atau COVID-19 menjadi masalah di industri kesehatan dikala ini, serta sudah jadi permasalahan global yang dialami oleh seluruh negeri. Dalam hal ini, pengembangan vaksin merupakan metode yang sangat membolehkan buat menghindari penyebaran pandemi lebih lanjut (Liu et al., 2020). Vaksin tidak cuma bisa membagikan proteksi untuk orang yang divaksinasi, namun pula membagikan proteksi untuk segala warga dengan kurangi penyebaran penyakit di antara penduduk (Sari dan Sriwidodo, 2020). Meskipun belum ada vaksin untuk SARS dan MERS, vaksin untuk COVID19 dapat ditemukan (Sari dan Sriwidodo, 2020).

Peningkatan antibodi yang terlindungi dan berhasil buat mengatur pandemi ini sangat berarti sebab dapat diandalkan untuk memperlambat penyebaran dan mencegah pengulangan di kemudian hari (Liu et al., 2020). Terlebih lagi, ketika pandemi menyebar lebih cepat, antibodi yang diperlukan dapat diberikan dalam jangka waktu yang sangat singkat, karena sebagian besar

imunisasi memerlukan waktu yang lama untuk dibuat (Sari dan Sriwidodo 2020). Untuk mempercepat penanganan penyebaran virus Corona di Indonesia, Pemerintah sudah menghasilkan wacana vaksinasi menjelang akhir tahun 2020. Meskipun pemerintah belum secara resmi merilis jadwal maupun prosedur vaksinasi yang akan dilakukan, pelaksanaan tersebut dinilai meragukan sehingga mengundang banyak pihak buat membawakan pendapatnya di berbagai media. pembicaraan warga menimpa polemik vaksin yang terburu-buru, sertifikasi halal vaksin serta persoalan warga terhadap mutu vaksin yang hendak digunakan (Rachman dan Pramana, 2020).

Pemerintah, Indonesia, pada, dini tahun 2021 berupaya, buat, mengawali, program, vaksinasi, buat kurangi, akibat, pandemi. Memakai, vaksin, COVID- 19, hendak, secara, signifikan, kurangi, disparitas, dikala, ini, serta, beban, penyakit, secara, totalitas, akibat, COVID- 19, (Kurniawandanarissy dan Sutan, 2021). Di Indonesia ada berbagai

macam jenis vaksin yang di gunakan seperti Sinovac, Sinopharm, Astrazeneca, Novavax, Moderna dan Pfizer Inc Biontech yang dilakukan 2 kali dengan jumlah dosis dan jarak pemberian dari vaksin ke 1 dan vaksin ke 2 yang berbeda tergantung vaksin yang digunakan (Kemenkes, 2021).

Menurut Our World In Data pada tanggal 9 Maret 2021 masyarakat yang telah di berikan vaksinasi lengkap di 21 negara yaitu 68,6 juta dengan populasi 0,88% salah satunya di Amerika Serikat sebesar 31,5 juta dengan populasi 9,59%. Berdasarkan informasi vaksinasi COVID- 19 di Indonesia(pembaharuan per 9 Maret 2021) total sasaran vaksinasi yaitu 181.554. 465 dan sasaran vaksinasi SDM (sumber daya manusia kesehatan) sebanyak 40.349.051, vaksinasi ke-1 sudah dilakukan dengan total 3.337.026 lalu dilanjutkan vaksinasi ke-2 dengan total sasaran 1.197.772 (Kemenkes, 2021). Di Jawa Timur berdasarkan proyeksi, yang sudah diresmikan Pemprov lewat, satgas, COVID- 19, direncanakan, 22, 652, 927 juta masyarakat masuk, catatan, target, penerima, vaksin. Cuma, program, itu, bakal, berlangsung, bertahap,

(Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021). Di Kabupaten Bangkalan pada tanggal 8 Maret 2021 terkonfirmasi 14 persen sudah tervaksin dari jumlah sasaran sebanyak 7.150 orang (Dinkes Bangkalan, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di masyarakat Dusun Jaddih Utara 1, pada tanggal 12 Maret 2021 berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang didapatkan 6 orang menolak di vaksin dengan berbagai alasan, salah satunya seperti tidak tahu kandungan apa saja yang ada didalam vaksin, sehingga mereka khawatir apabila di vaksin mengakibatkan kematian dan juga takut kesehatannya tambah menurun dan 4 orang setuju untuk di vaksin dengan alasan karena menurut mereka, dengan dilakukannya dapat mencegah COVID-19 dan membuat tubuh kebal akan penyakit tersebut.

Faktor penyebab masih rendahnya masyarakat yang tidak mau di vaksin antara lain: Faktor pemudah (predisposing factor), yaitu Pengetahuan, Keyakinan / agama, Pendidikan, Sikap, Umur, Kegemaran, Pekerjaan, Keterampilan; Faktor Pemungkin (Enabling Factor), yakni Sarana dan

prasarana, Fasilitas pelayanan; Faktor Penguat (Reinforcing Factor), yaitu Dukungan keluarga, Kebijakan, Lingkungan sosial. Akibat yang ditimbulkan dari kontroversi vaksin coronavac banyak masyarakat yang salah persepsi tentang vaksin ini. Kekhawatiran utama masyarakat adalah anggapan bahwa bahan-bahan yang digunakan buat vaksin haram sebab memiliki babi, sehingga haram buat digunakan.. (Sulistiyani, 2017).

Dampak dari kontroversi vaksin berpengaruh terhadap program pemerintah tentang vaksinasi. Buat menghindari penyebaran peradangan virus Corona di Indonesia, perihal ini karena antibodi dapat mempercepat pengendalian pandemi jika kita tidak gegabah dan terus menjalankan dan menyaring berbagai strategi pengendalian pandemi secara andal. NegaraPAsiaPkhususnyaPdiPAsia Tenggara,. Dimana. unsur. sosial,. budaya, .adat.dan agama. sangat. mempengaruhi. perilaku. dalam.mencari. pelayanan.kesehatan termasuk.pada.kegiatan. vaksin (Arnault dan Woo, (2018) dalam (Mursinah, Susanti, dan Herna, 2020).

4 Sebagian upaya sudah dicoba oleh petugas kesehatan baik dari puskesmas maupun dinas kesehatan, salah satunya penyuluhan kepada masyarakat yang enggan buat divaksinasi. Meskipun demikian, masih ada individu yang menolak imunisasi. (Sulistiyani, 2017).

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai desain kuantitatif dengan survei analitik dengan memakai pendekatan cross sectional. Ilustrasi pada penelitian sejumlah 145 responden Penelitian dilakukan di Desa Jaddih. Metode pengambilan ilustrasi pada riset ini memakai metode sederhana random sampling.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Distribusi berdasarkan agama

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	145	100%
Kristen	-	-
Hindu	-	-
Buddha	-	-
Khonghucu	-	-
Total	145	100%

Berdasarkan, tabel, 4.1 diatas didapatkan data agama responden seluruhnya

4.2 Data Khusus

Tabel 4.3 tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih

		Kontroversi coronavac				Total	
		Pro		Kontra		F	%
		F	%	F	%		
Pengetahuan	Baik	35	24,1%	16	11,0%	51	35,2%
	Cukup	20	13,8%	24	16,6%	44	30,3%
	Kurang	14	9,7%	36	24,8%	50	34,5%
	Total	69	47,6%	76	52,4%	145	100 %

Uji, statistic λ
 $\alpha, = ,0,05$
 $p, = ,0,000$

Berdasarkan hasil dapat dijelaskan bahwa masyarakat di Dusun Jaddih Utara 1 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, berdasarkan data pengetahuan kurang dengan kontroversi coronavac

beragama islam yaitu sejumlah 145 (100 %) responden. ,

4.1.2 Berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-25 Tahun	49	33,8 %
26-35 Tahun,	52	35,9 %
36-45 Tahun,	20	13,8 %
46-54 Tahun,	14	9,6 %
55-59 Tahun	10	,6,9 %
Total	145	100, %

Berdasarkan, tabel, 4.2

dias diatas didapatkan data ,usia responden, hampir dari setengahnya berusia 26-35 tahun yaitu sejumlah 52 (35,9%) responden.

coronavac kontra sejumlah 36 (24,8%).

Dari, hasil, uji statistic λ , diperoleh nilai $pvalue = ,0,000$ berarti nilai, $pvalue < \alpha, (0,05)$. dapat, disimpulkan, bahwa, H_0 ditolak, dan, H_a ,

diterima, yang berarti, ada, di masyarakat Dusun Jaddih, hubungan pengetahuan, Utara 1 Kabupaten Bangkalan, dengan kontroversi coronavac

Tabel 4.4 tabulasi silang hubungan keyakinan agama dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih

		Kontroversi coronavac				Total	
		Pro		Kontra			
		F	%	F	%	F	%
keyakinan agama	Halal	33	22,8%	19	13,1%	52	35,9%
	Haram	36	24,8%	57	39,3%	93	64,1%
	Total	69	47,6%	76	52,4%	145	100,0%

Uji statistic λ
 $\alpha = 0,05$
 $p = 0,001$

Berdasarkan hasil bahwa masyarakat di Dusun Jaddih Utara 1 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, berdasarkan data keyakinan agama haram dengan kontroversi coronavac kontra sejumlah 57 (39,3%).

Dari hasil uji statistic

λ , diperoleh nilai $pvalue = 0,001$ berarti, nilai $pvalue < \alpha, (0,05)$, bahwa, H_0 ditolakdan, H_a diterima, yang berarti, ada hubungan keyakinan agama dengan kontroversi coronavac di masyarakat Dusun Jaddih Utara 1 Kabupaten Bangkalan

Tabel 4.5 tabulasi silang hubungan pendidikan dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih

		Kontroversi coronavac				Total	
		Pro		Kontra			
		F	%	F	%	F	%
Pendidikan	Tinggi	42	29,0%	36	24,8%	78	53,8%
	Rendah	27	18,6%	40	27,6%	67	46,2%
	Total	69	47,6%	76	52,4%	145	100,0%

Uji statistic λ
 $\alpha = 0,05$
 $p = 0,021$

Berdasarkan hasil bahwa masyarakat di Dusun Jaddih Utara 1 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, berdasarkan data pendidikan tinggi dengan kontroversi coronavac pro sejumlah 42 (29,0%).

Dari hasil uji statistic λ diperoleh nilai $pvalue = 0,021$ berarti nilai $pvalue < \alpha (0,05)$, yang berarti, ada, hubungan pendidikan dengan kontroversi coronavac di masyarakat Dusun Jaddih Utara 1 Kabupaten Bangkalan.

Tabel.4.6 Hubungan lingkungan sosial,dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih

		Kontroversi coronavac				Total	
		Pro		Kontra			
		F	%	F	%	F	%
Lingkungan sosial	Positif	23	15,9%	12	8,3%	35	24,1%
	Negatif	46	31,7%	64	44,1%	110	75,9%
	Total	69	47,6%	76	52,4%	145	100,0%

Uji, statistic λ
 $\alpha, = ,0,05$
 $p, = ,0,001$

Berdasarkan hasil bahwa masyarakat di Dusun Jaddih Utara 1 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, berdasarkan data lingkungan sosial negatif dengan kontroversi coronavac kontra sejumlah 64 (44,1%).

dengan kontroversi coronavac di masyarakat Dusun Jaddih Utara 1 Kabupaten Bangkalan.

Dari hasil uji statistic λ diperoleh nilai $pvalue = 0,001$ berarti nilai $pvalue < \alpha (0,05)$. Dengan demikian bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak serta H_a diterima yang berarti ada hubungan lingkungan sosial

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan pengetahuan dengan kontroversi coronavac di masyarakat desa Jaddih

Berdasarkan hasil bahwa pengetahuan kurang dengan kontroversi coronavac kontra sejumlah 36 (24,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan mempengaruhi kontroversi coronavac pada masyarakat. Dari hasil uji statistic Lambda diperoleh nilai pvalue=0 000 berarti nilai $p < \alpha$ (0, 05). disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih.

Hal ini dibuktikan dengan analisis butir kuesioner pengetahuan dengan nilai tertinggi pada pertanyaan definisi coronavac nomer 1 yaitu vaksin corona merupakan vaksin COVID-19 dan nilai terendah pada pertanyaan efek samping nomer 5 yaitu vaksin COVID-19 bisa menimbulkan gejala efek samping, apakah

anda mau di vaksin. Berdasarkan hal itu menunjukkan mayoritas masyarakat sebagian besar menjawab pada nilai terendah tentang efek samping, dimana masyarakat tidak mau melakukan vaksinasi.

Studi ini sejalan dengan studi yang dicoba oleh Febriyanti et al., (2021) yang berkata kalau tingkatan pengetahuan masyarakat Dukuh Menanggal pada penerapan program vaksin terkategori baik(76- 100%) pada penanda menimpa pengetahuan terhadap terdapatnya program vaksin. Pengetahuan menimpa gejala serta kontraindikasi pemakaian vaksin terkategori lumayan(56- 75%) serta kurang(<56%). Perihal ini jadi masukan untuk pemerintah buat lebih gencar lagi melaksanakan sosialisasi kesehatan menimpa vaksin secara person to person maupun lewat sosial media. Perihal ini mengindikasikan kalau bimbingan terhadap warga butuh ditingkatkan, sebagian

data yang butuh diberikan kepada warga semacam tingkatan keamanan, daya guna, kehalalan, kedaruratan vaksin, (Arumsari et al., 2021).

Anggapan warga yang salah tentang aktivitas vaksinasi COVID- 19 diakibatkan oleh minimnya uraian dari warga. Mengalami anggapan yang salah ini timbul sebab minimnya komunikasi yang baik dari pihak- pihak berwajib seperti tenaga kesehatan buat meyakinkan warga tentang keefektifan vaksin COVID- 19 (Paradiksa, 2021). Perihal ini menunjang teori menyesuaikan diri yang melaporkan kalau tingkatan pengetahuan baik bisa mendesak seorang buat memiliki aksi yang baik pula (Moudy dan Syakurah, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Seorang yang sudah mengenali tentang sesuatu data tertentu, hingga ia sanggup memastikan serta mengambil keputusan gimana ia wajib menghadapinya.

Dengan kata lain, dikala seorang memiliki data tentang vaksin COVID- 19, hingga dia hendak sanggup memastikan gimana dirinya harus bersikap. Semakin baik pengetahuan maka semakin rendah terjadinya kontroversi vaksin COVID-19 dan meminimalisir kejadian berita hoax di kalangan masyarakat. Pengetahuan seseorang tentang vaksin COVID-19 memiliki 2 aspek ialah aspek positif serta aspek negatif. Kedua aspek ini bisa memastikan perilaku seorang terhadap program vaksinasi tersebut. Terus menjadi banyak aspek positif dari vaksinasi yang dikenal bisa meningkatkan perilaku positif terhadap dan mau untuk melakukan vaksin COVID-19. Kontroversi coronavac yang muncul pada masyarakat diakibatkan oleh sebagian aspek, salah satunya ialah kurangnya paparan informasi dan kesalahpahaman dalam menerima informasi tentang vaksin COVID-19. Dengan terdapatnya pengetahuan,

seorang bisa melaksanakan perubahan- perubahan sehingga tingkah laku dari seorang bisa tumbuh.

5.2 Hubungan keyakinan agama dengan kontroversi coronavac di masyarakat desa Jaddih

Berdasarkan hasil riset ini kalau terdapat ikatan kepercayaan agama dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih didapatkan hasil bahwa keyakinan agama haram dengan kontroversi coronavac kontra sejumlah 57 (39,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan keyakinan agama mempengaruhi kontroversi coronavac pada masyarakat. Dari hasil uji statistic *Lambda* diperoleh nilai *pvalue* = 0,001 berarti nilai $p < \alpha(0,05)$, H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan keyakinan agama dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih.

Hal ini dibuktikan dengan analisis butir kuesioner keyakinan agama dengan nilai

tertinggi pada pertanyaan label seftifikasi MUI nomer 1 yaitu apakah anda setuju dengan keputusan MUI sudah menghasilkan fatwa halal buat vaksin COVID- 19 dan nilai terendah pada pertanyaan teologis nomer 4 yaitu apakah menurut keyakinan anda, vaksin COVID-19 ini mengandung bahan yang haram. Mayoritas masyarakat sebagian besar menjawab pada nilai terendah tentang teologis, dimana masyarakat percaya adanya kandungan bahan yang haram untuk digunakan. Berdasarkan hasil data umum agama, semua masyarakat yang tinggal di Desa Jaddih beragama islam.

Hasil riset sejalan dengan Sulistiyani et al (2017) Dari hasil riset ditemui kalau warga menolak terdapatnya pemberian imunisasi diakibatkan subjek tersebut percaya jika vaksin tersebut terbuat dari babi dan bersifat haram Banyak aspek yang bisa pengaruhi penerimaan vaksin salah satunya merupakan

kepercayaan serta anggapan yang ditatap dari agama pengidap. Dari studi tersebut subjek mengaku jika vaksin itu sangatlah haram karena terbuat dari babi dan hendak sangat berbahaya apabila diberikan pada masyarakat.

Perihal ini diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan Arumsari et al., (2021) menciptakan hasil dari setengah responden masih mempertanyakan kehalalan vaksin COVID- 19, serta sebesar 7,4% responden masih ragu- ragu terpaut kehalalan vaksin. Perihal ini jadi salah satu alibi warga Indonesia menolak vaksin COVID- 19(Departemen Kesehatan RI, UNICEF and World Health Organization, 2020). Tetapi demikian, dalam riset ini 42,6% responden telah percaya kalau produk vaksin yang dipakai di Indonesia terkategori halal walaupun terbuat oleh negeri lain. Riset ini sempat dicoba oleh Rahmawati(2014) dalam Sulistiyani(2017) melaporkan banyak aspek yang

bisa membagikan pengaruh salah satu pengaruhnya ialah keyakinan yang dianut ataupun dipercaya oleh seorang maupun pengalaman kurang baik yang sempat dilami sehingga perihal ini bisa pengaruhi seorang buat membagikan imunisasi pada anaknya.

Dari hasil penelitian ternyata masyarakat yang tidak mau di vaksin dalam pelaksanaan program vaksin COVID-19 pemerintah. Dikarenakan pengalaman yang diungkapkan ialah pengalaman yang bertabiat negatif. Masyarakat penelitian mengungkapkan bahwa kita hanya perlu menjaga imun, tetap sehat walaupun tidak di vaksin, masyarakat mengungkapkan setelah seseorang di vaksin orang tersebut akan menjadi sakit, panas, lumpuh bahkan meninggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang masih meragukan kehalalan dan keamanan dari vaksin COVID-

19 ini. Terlebih karena Majelis Ulama Indonesia (MUI) dianggap terlalu terburu-buru dalam mengeluarkan seftifikat tentang kehalalan vaksin tersebut. Anggapan warga yang kontra terhadap pemakaian vaksin COVID-19, dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan agama warga disitu yang besar sehingga informan beralasan kalau tidak ingin memasukkan faktor haram dalam badannya, percaya kala area hidupnya bersih, konsumsi makan serta gizi terpenuhi, percaya sistem imun nya tidak gampang diserbu.

5.3 Hubungan pendidikan dengan kontroversi coronavac di masyarakat desa Jaddih

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan pendidikan dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih didapatkan hasil bahwa pendidikan tinggi dengan kontroversi coranavac pro 42 (29,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan

mempengaruhi kontroversi coronavac pada masyarakat. Dari hasil uji statistic *Lambda* diperoleh nilai *pvalue* = 0,021 berarti nilai $p < \alpha (0,05)$. Dengan demikian bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak serta H_a diterima yang berarti terdapat hubungan pendidikan dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih. Hal ini dibuktikan dengan analisis butir kuesioner pendidikan masyarakat di Desa Jaddih kebanyakan masyarakat berpendidikan tinggi dan hampir setengah berpendidikan rendah. Seseorang yang mempunyai pembelajaran yang lebih besar pula pengetahuan yang baik serta perilaku yang baik cenderung lebih patuh dibandingi dengan yang mempunyai pendidikan yang rendah. Hal ini dibuktikan oleh data umum usia yaitu usia muda lebih mudah menerima informasi vaksinasi sedangkan usia tua kesulitan menerima informasi vaksin COVID-19 yang disebabkan

oleh pendidikannya yang rendah.

Bagi Fitriani(2015) mengemukakan jika penerimaan vaksin pula dapat dipengaruhi oleh sebagian aspek semacam umur, pekerjaan, pembelajaran area. Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba Paul(2021) tingkatan pembelajaran jadi salah satu tolak ukur buat penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID- 19, dimana 16% faktor penolakan responden ialah tingkatan pendidikan yang lebih rendah. Riset tersebut membagikan cerminan kalau dengan jenjang pembelajaran yang lebih besar, pengetahuan warga hendak bertambah sehingga penerimaan vaksin hendak lebih besar. Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 tidak terlepas dari pendidikan orangtua di area keluarga, kebanyakan warga yang berlatar balik kontra terhadap penggunaan vaksin COVID- 19, secara teoritis akan membatah

adanya vaksin COVID-19 tersebut. Pembelajaran bisa pengaruhi seorang tercantum pula sikap seseorang hendak pola hidup sangat utama dalam memotivasi buat berlagak Tingkatan pembelajaran seorang yakni aspek internal yang mempengaruhi atensi, terus jadi besar perbandingan aspek-aspek internal terus jadi besar perbandingan anggapan mereka terhadap realita. Tingkatan pembelajaran orangtua hendak pengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Perbedaan tingkatan pembelajaran hendak pengaruhi perbandingan dalam membagikan asumsi serta uraian terhadap penerimaan pesan yang di informasikan. Terus menjadi besar tingkatan pembelajaran warga, sampai hendak terus jadi mudah dalam menerima inovasi- inovasi baru yang dihadapannya tercantum vaksin COVID- 19. Tingkatan pembelajaran serta pengetahuan warga sangat pengaruhi terlaksananya aktivitas pelaksanaan vaksinasi

COVID-19, baik pendidikan formal maupun non formal.

5.4 Hubungan lingkungan sosial dengan kontroversi coronanavac di masyarakat desa Jaddih

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan lingkungan sosial dengan kontroversi coronavac di masyarakat desa Jaddih didapatkan hasil bahwa lingkungan sosial negatif dengan kontroversi coronavac kontra sejumlah 64 (44,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan sosial mempengaruhi kontroversi coronavac pada masyarakat. Dari hasil uji statistic *Lambda* nilai *pvalue* = 0,001 $p < \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan lingkungan sosial dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih.

Hal ini dibuktikan dengan analisis butir kuesioner lingkungan sosial dengan nilai tertinggi pada

pertanyaan kelompok anutan nomer 1 yaitu apakah pendapat tokoh di daerah rumah anda, tentang vaksin COVID-19 itu berbahaya dan nilai terendah pada pertanyaan kelompok anutan nomer 2 yaitu apakah tetangga sekitar anda tidak mau divaksin COVID-19. Berdasarkan hal itu menunjukkan mayoritas masyarakat sebagian besar menjawab pada nilai terendah tentang kelompok anutan, dimana masyarakat terpengaruh oleh pendapat masyarakat sekitar tentang vaksinasi.

Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba Sulistiyani(2017) yang bertajuk" Cerminan penolakan warga terhadap imunisasi dasar lengkap untuk bayi" Cuma terdapat sedikit nyaris separuh subjek riset yang mengaku memperoleh sokongan dari orang tua. Sokongan dari suami juga kurang, sebab cuma terdapat sebagian responden riset yang mengaku suaminya menyarankan buat

membagikan⁴ imunisasi dasar. Begitu pula dengan teman, banyak subjek yang memberi tahu jika temannya pula tidak memberikan imunisasi dasar pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan bisa pengaruhi perbandingan anggapan warga, salah satu di antara lain tentang penerimaan warga terhadap program vaksinasi COVID-19.

Riset ini sama dengan yang dicoba oleh Sugiarti(2014) dalam Rivani(2019) melaporkan banyak sahabat yang menolak imunisasi serta dikenal kalau sahabat tersebut merupakan sahabat⁴ dengan aliran agama yang sama, sehingga memiliki penjelasan yang sama. Area ialah salah satu aspek yang pengaruhi uraian seorang, karena zona memberikan pengaruh dini buat seseorang, dimana seseorang dapat menekuni hal- perihal yang baik dan pula ha- perihal yang kurang baik tergantung pada sifat kelompoknya (Hikmayani, 2018).

Lingkungan sosial berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat, seseorang yang berada di suatu lingkungan maka itu akan mempengaruhi perilakunya, karena ia terbiasa terpengaruh dengan keadaan yang ada dilingkungan tersebut. Hal ini berpengaruh dalam pengambilan keputusan melakukan vaksinasi. Keberhasilan program vaksinasi COVID-19 juga tergantung pada lingkungan sekitar individu termasuk kesediaan masyarakat tersebut untuk menerima vaksin COVID-19.

Lingkungan dapat membawa perubahan dalam pola pikir masyarakat, termasuk vaksinasi COVID-19 yang diadakan pemerintah untuk meminimalisir wabah penyakit yang saat ini menyerang Indonesia. terdapat banyak perihal yang pengaruhi daya guna vaksinasi di Indonesia. Bukan cuma kebijakan yang pengaruhi keberhasilan vaksinasi, namun

pula keadaan area. Keadaan area yang tidak menunjang vaksinasi salah satunya ialah pendapat tokoh masyarakat, keluarga, masyarakat sekitar yang tidak setuju dengan adanya vaksinasi karena mereka menganggap vaksin dapat menyebabkan sakit dan mengandung bahan yang haram. Perilaku kesehatan masyarakat sangat ditentukan sejauh mana pemahaman masyarakat tahu tentang vaksinasi COVID-19.

22 KESIMPULAN,DAN,SARAN

6.1 Kesimpulan,

- a. Ada hubungan pengetahuan dengan kontroversi coronaVac di masyarakat Desa Jaddih.
- b. Ada hubungan keyakinan agama dengan kontroversi coronaVac di masyarakat Desa Jaddih.
- c. Ada hubungan pendidikan dengan kontroversi coronaVac di masyarakat Desa Jaddih.
- d. Ada hubungan lingkungan sosial dengan kontroversi coronaVac di masyarakat Desa Jaddih.

6.2 Saran,

6.2.1 Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini telah membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi kontroversi coronavac didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan, keyakinan agama, pendidikan dan lingkungan sosial dengan kontroversi coronavac di masyarakat desa Jaddih.

6.2.2 Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan
Perawat dan tenaga kesehatan lainnya sebagai pelaksana program vaksinasi covid -19 diharapkan, sanggup tingkatkan pengetahuan serta data menimpa faktor-faktor yang mempengaruhi, kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih, serta mampu bekerjasama untuk melakukan promosi kesehatan tentang coronavac, sehingga sanggup tingkatkan cakupan vaksinasi

coronavac di daerah Indonesia yang masih rendah cakupannya.

b. Bagi masyarakat

Masyarakat sanggup tingkatkan pengetahuan serta data tentang faktor-faktor yang pengaruhi kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih, sehingga masyarakat yang sudah di vaksin mengajak masyarakat yang lain untuk melakukan vaksinasi untuk meminimalisir kejadian angka COVID-19 di Indonesia.

c. Bagi tempat penelitian

Diharapkan riset ini bisa jadi acuan buat pihak Desa dalam membagikan tutorial kepada warga biar mau dilakukan vaksinasi COVID-19.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk periset berikutnya diharapkan hasil riset ini bisa mempelajari aspek lain yang bisa mempengaruhi kontroversi coronavac dengan menggabungkan

teori Lawrence Green, seperti sikap, pekerjaan dll. Dapat juga digunakan sebagai informasi atau bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan Menyusun riset lebih baik lagi dengan memakai media yang dimodifikasi subjek riset yang lebih luas serta dengan memakai instrument riset yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

¹⁴ Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Health Information Management Journal ISSN*, 8(2), 2655–9129. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223>

²⁵ Ristiani, I. Y. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinegoro). *Jurnal Coopetition*, 8(2), 155–166.

³ Rivani, H., S. Y. B. H., Darodjat, & Kusumawinakhyu, T. (2019). HUBUNGAN KEYAKINAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENERIMAAN VAKSIN

MEASLES RUBELLA DI
WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KEMBARAN I
BANYUMAS Kesehatan
Provinsi Jawa Tengah , 2016).
serbuk dan pelarutnya . Vaksin
MR dapat diberikan pada anak
usia 9 bulan sampai. *Jurnal
Pemikiran Islam*, 20(1), 37–51.

¹⁴ Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020).
Perkembangan Teknologi
Terkini dalam Mempercepat
Produksi Vaksin COVID-19.
Majalah Farmasetika, 5(5),
204.
<https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082>

⁷ Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., &
Chalidyanto, D. (2020).
Analisis Faktor Risiko
Kematian dengan Penyakit
Komorbid Covid-19. *Jurnal
Keperawatan Silampari*, 4(1),
48–55.
<https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1587>

⁷ Sholichah, N. M. (2018). *Pengaruh
Lingkungan Sosial Budaya
Terhadap Tingginya Penolakan
Imunisasi MR (Meases*

Rubella).
<https://doi.org/10.31219/osf.io/x3fcz>

⁷ Sulistiyani, P. (2017). Gambaran
Penolakan Masyarakat terhadap
Imunisasi Dasar Lengkap bagi
Balita. *Jurnal Kesehatan
Masyarakat*, 5(5), 1081–1091.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0Apenyakit>

⁶ Hidayat, A. Aziz Alimul, (2011).
Metode Penelitian
Keperawatan Dan Teknik
Analisis Data. Jakarta: Salemba
Medika

Arikunto, S. (2010). *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik*. Jakarta: PT. Rineka
Cipta.

¹ Paul, E., Steptoe, A., & Fancourt, D.
(2021). Attitudes towards
vaccines and intention to
vaccinate against COVID-19:
Implications for public health
communications. *The Lancet
Regional Health-Europe*, 1,
100012.

Manuskrip Innatus solihatin

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.ivet.ac.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
8	LELY KHULAFa'UR R, RISKIANA FITRI. "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PREVENTION OF MOTHER TO CHILD HIV TRANSMISSION (PMTCT) DI DESA BANDUNG KECAMATAN PRAMBON	<1%

KABUPATEN NGANJUK", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

9	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
10	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.lppm-unissula.com Internet Source	<1 %
12	adfamilia-indonesia.com Internet Source	<1 %
13	djournals.com Internet Source	<1 %
14	fenery.org Internet Source	<1 %
15	jurnal.univrab.ac.id Internet Source	<1 %
16	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
17	www.aipkind.org Internet Source	<1 %
18	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
19	de.scribd.com Internet Source	<1 %

20	upload.projects.co.id Internet Source	<1 %
21	adysetiadi.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
24	Dewi Susanti, Mohamad Hasinuddin. "Perbedaan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III yang Diberi Terapi Musik Mozart dan Terapi Murrotal Al-Qur'an", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2021 Publication	<1 %
25	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Innatus solihatin

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20